



**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP  
PERUBAHAN HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN  
DAN MINUMAN PADA LIMA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
JAKARTA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Nurhayati  
022101183

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR

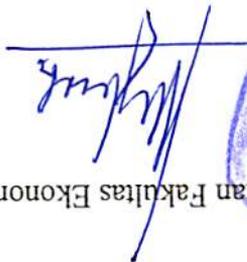
MEI 2006

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP  
PERUBAHAN HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN  
DAN MINUMAN PADA LIMA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
JAKARTA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui:

  
Dekan Fakultas Ekonomi,  


(Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., AK)

  
Ketua Jurusan,  
(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP  
PERUBAHAN HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN  
DAN MINUMAN PADA LIMA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
JAKARTA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Rabu Tanggal: 03/Mei/2006

Nurhayati  
022101183

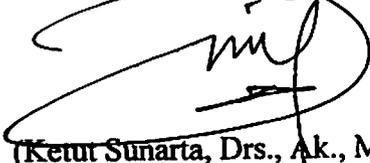
Menyetujui

Dosen Penilai,



(Hj. Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

Co Pembimbing



(Siti Maimunah, MSi., SE)

## ABSTRAK

NURHAYATI. NPM 022101183. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman pada Lima Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Di bawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan SITI MAIMUNAH.

Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat ROI perusahaan sehingga mempengaruhi perubahan harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif*, dengan metode penelitiannya yaitu metode *explanatory survey*, dan teknik penelitiannya adalah *corelational relationship*.

Unit analisis yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lima perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu PT. Siantar Top, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk., PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk.

Industri makanan dan minuman mendorong pengusaha untuk memilih usaha ini. Hal ini memberi dampak ketatnya persaingan di bidang ini, akibatnya para pengusaha yang menggeluti bidang ini dituntut untuk mampu menciptakan produk-produk selain dibutuhkan masyarakat juga menarik minat masyarakat agar mereka memilihnya.

Kondisi tersebut menuntut pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Dengan adanya pengembangan usaha, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba. Laba perusahaan merupakan kinerja atau prestasi yang diperoleh, dimana laba itu harus diperoleh secara maksimum yang merupakan tujuan perusahaan pada umumnya.

Laba yang tinggi dapat menarik calon investor untuk menanamkan atau menginvestasikan sahamnya ke dalam perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula saham yang diinvestasikan, sehingga harga saham pun meningkat.

Berdasarkan pembahasan maka perusahaan yang kondisi ROI-nya membaik selama tahun penelitian adalah PT. Siantar Top, Tbk. dan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba usaha dan jumlah aktiva mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang kondisi ROI-nya memburuk selama tahun penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. dan PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba usaha mengalami penurunan.

Perusahaan yang kondisi harga saham-nya membaik selama tahun penelitian adalah PT. Siantar Top, Tbk., PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan naik sehingga kondisi perusahaan juga dinilai baik, maka permintaan akan saham meningkat yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Sedangkan perusahaan yang kondisi harga saham-nya memburuk selama tahun penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan menurun, sehingga permintaan saham ikut menurun, dan harga saham ikut menurun pula.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi tepat pada waktunya. Adapun makalah skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Materi yang diajukan penulis pada kesempatan ini mengenai mata kuliah Manajemen Keuangan dengan judul **“Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman pada Lima Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**.

Penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan Karunia-Nya sehingga makalah ini selesai pada waktunya.
2. Kedua Orang Tua yang telah banyak membantu dari segi moral maupun materil.
3. Bapak Eddy Mulyadi S., <sup>Dr.</sup> Drs., Ak., <sup>MM., SE., Ak</sup> MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor
4. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan Koordinator Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Ibu Siti Maimunah, MSi., SE selaku Co. Pembimbing Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

7. Ibu Farida A. Effendy, selaku Manager pada Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Jakarta).
8. Buat koko Firman yang selalu menemani dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Buat Ibu Rita (Yayasan Kasih Mulia Sejahtera) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Lius, Mega, Nita, Erwi, Junita yang selalu memberikan masukan dan motivasi agar penulis terus bersemangat dalam penyusunan makalah skripsi ini.
11. Buat Ine, *thanks* atas doa dan masukannya.
12. Buat teman-teman seperjuangan, khususnya kelas D, *Good Luck For You All*.
13. Opa oma yang ada di panti wreda Yayasan Kasih Mulia Sejahtera, terima kasih atas doanya.
14. Buat semua orang yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam makalah skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata penulis berharap semoga makalah seminar ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi kita semua. Amien.

Bogor, Mei 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	8
1.5.1. Kerangka pemikiran.....	8
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	13
1.6. Hipotesis Penelitian .....	14
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan .....	15
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	15
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	17
2.2. <i>Return On Investment</i> .....	19
2.2.1. Pengertian <i>Return On Investment</i> .....	19
2.2.2. Fungsi <i>Return On Investment</i> .....	20
2.2.3. Komponen <i>Return On Investment</i> .....	21
2.3. Saham.....	23
2.3.1. Pengertian Saham .....	23
2.3.2. Jenis-jenis Saham.....	24
2.4. Perubahan Harga Saham .....	26
2.4.1. Pengertian Harga Saham.....	26
2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham.....	27
2.5. Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Perubahan Harga Saham.....	30
<b>BAB III    OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Objek Penelitian.....	32
3.2. Metode Penelitian .....	35
3.2.1. Desain Penelitian .....	35
3.2.2. Operasionalisasi Variabel .....	37
3.2.3. Metode Penarikan Sampel .....	38
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	38

	3.2.5. Metode Analisis .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Profil Perusahaan .....	41
	4.1.1. PT. Siantar Top, Tbk. ....	41
	4.1.2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	42
	4.1.3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.....	44
	4.1.4. PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.....	46
	4.1.5. PT. Mayora Indah, Tbk.....	46
	4.2. Analisis <i>Return On Investment</i> .....	48
	4.2.1. PT. Siantar Top, Tbk. ....	49
	4.2.2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	52
	4.2.3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	55
	4.2.4. PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.....	57
	4.2.5. PT. Mayora Indah, Tbk.....	59
	4.3. Analisis Harga Saham.....	61
	4.3.1. PT. Siantar Top, Tbk. ....	66
	4.3.2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	68
	4.3.3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.....	70
	4.3.4. PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.....	72
	4.3.5. PT. Mayora Indah, Tbk.....	74
	4.3. Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Pada Lima Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1. Kesimpulan .....	82
	5.2. Saran .....	84

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Persentase ROI dan Harga Saham PT. Siantar Top, Tbk. ....	3
Tabel 2. Persentase ROI dan Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ....	4
Tabel 3. Persentase ROI dan Harga Saham PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. ....	4
Tabel 4. Persentase ROI dan Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	4
Tabel 5. Persentase ROI dan Harga Saham PT. Mayora Indah. Tbk. ....	5
Tabel 6. Operasionalisasi Variabel. ....	38
Tabel 7. Hasil ROI Industri Makanan dan Minuman. ....	49
Tabel 8. Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI PT. Siantar Top, Tbk. ....	50
Tabel 9. Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ....	53
Tabel 10. Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	56
Tabel 11. Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. ....	58
Tabel 12. Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI PT. Mayora Indah, Tbk. ....	60
Tabel 13. <i>Earning Per Share</i> PT. Siantar Top, Tbk. ....	63
Tabel 14. <i>Earning Per Share</i> PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ....	64
Tabel 15. <i>Earning Per Share</i> PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	64
Tabel 16. <i>Earning Per Share</i> PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. ....	64
Tabel 17. <i>Earning Per Share</i> PT. Mayora Indah, Tbk. ....	64
Tabel 18. <i>Price Earning Ratio</i> PT. Siantar Top, Tbk. ....	65
Tabel 19. <i>Price Earning Ratio</i> PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ....	65
Tabel 20. <i>Price Earning Ratio</i> PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	65
Tabel 21. <i>Price Earning Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. ....	66
Tabel 22. <i>Price Earning Ratio</i> PT. Mayora Indah Tbk. ....	66
Tabel 23. Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> PT. Siantar Top, Tbk. ....	67
Tabel 24. Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ....	69
Tabel 25. Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ....	71
Tabel 26. Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. ....	73
Tabel 27. Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> PT. Mayora Indah, Tbk. ....	75
Tabel 28. Data Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....  
Hal 13

Lampiran 1. Surat Keterangan Riset.

**DAFTAR LAMPIRAN**

Kondisi tersebut menuntut pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Dengan adanya pengembangan usaha, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba. Laba perusahaan merupakan kinerja atau prestasi yang diperoleh, dimana

menarik masyarakat agar mereka memilihnya. mampu menciptakan produk-produk selain dibutuhkan masyarakat juga ini, akibatnya para pengusaha yang menggeluti bidang ini dituntut untuk memilih usaha ini, hal ini memberi dampak ketatnya persaingan dibidang Bagusnya peluang bisnis di industri ini mendorong pengusaha mulai kelamin, usia, golongan, dan status sosial.

keberadaannya dibutuhkan oleh semua orang, yang tidak mengenal jenis menarik, karena produk yang dihasilkan adalah kebutuhan konsumsi yang Industri makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang masyarakat untuk masa-masa yang akan datang.

industri makanan dan minuman, karena adanya kenaikan konsumsi perkembangan sektor riil umumnya dan khususnya terutama pada sektor perekonomian Indonesia. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada tampak pada membaiknya faktor-faktor besaran ekonomi makro Pada dasarnya kondisi ekonomi Indonesia sudah mulai pulih, ini

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

### PENDAHULUAN

#### BAB I

laba itu harus diperoleh secara maksimum yang merupakan tujuan perusahaan pada umumnya.

Laba yang tinggi dapat menarik calon investor untuk menanamkan atau menginvestasikan sahamnya ke dalam perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula saham yang diinvestasikan, sehingga harga saham pun meningkat.

Tetapi untuk memperoleh laba yang maksimum, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan penjualannya, karena walaupun kondisi ekonomi di negara kita sudah mulai stabil atau mulai pulih, tetapi daya beli masyarakat masih sangat rendah, mereka terkadang tidak melihat kualitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, namun cukup memilih produk yang murah dan dapat mencukupi kebutuhannya.

Oleh karena itu, dalam perkembangan dunia usaha setiap perusahaan harus mampu mengatur manajemenya dengan baik terutama dalam memperoleh laba maksimum yang diharapkan perusahaan.

Semakin banyaknya perusahaan yang *go public* menyebabkan masyarakat semakin kritis dalam menilai perusahaan mana yang akan dibeli sahamnya. Pemegang saham pasti menginginkan keuntungan yang besar. Kenaikan atau penurunan harga saham dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham.

Harga saham yang sebenarnya mencerminkan nilai wajar dari saham tersebut. Dibalik harga saham tersebut terdapat sejumlah faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kewajaran harga saham. Bagi investor yang mencari penghasilan mungkin akan tertarik dengan deviden yang akan

dibayarkan, sementara bagi investor yang menginginkan pertumbuhan di masa mendatang mungkin akan lebih tertarik dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

Perubahan harga saham disebabkan oleh kejadian nyata yang berhubungan dengan politik, sosial, dan ekonomi (tingkat laba perusahaan), dan disebabkan oleh kejadian tidak nyata yang berhubungan dengan psikologi pasar.

*Return on Investment* (ROI) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, efisiensi dan kinerja manajemen. Perusahaan yang dapat menghasilkan *Return on Investment* tinggi, harga sahamnya juga akan meningkat.

Untuk lebih jelas dapat dilihat data di bawah ini mengenai fungsi dari ROI terhadap harga saham:

Tabel 1.  
Persentase ROI dan Harga Saham PT. Siantar Top, Tbk.

Keterangan	2003	2004
<i>Net Operating Income</i>	39.313.966.027	49.656.259.396
Total Aktiva	470.451.512.461	505.507.132.281
ROI	0,08	0,10
Harga Saham	185	215

Sumber: Laporan Keuangan, Bursa Efek Jakarta

Tabel 5.  
 Persentase ROI dan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk.

Keterangan	2003	2004
<i>Net Operating Income</i>	123.160.803.192	49.388.625.782
Total Aktiva	1.350.805.745.688	1.343.220.229.049
ROI	0,09	0,04
Harga Saham	1.260	875

Sumber: Laporan Keuangan, Bursa Efek Jakarta

Dari data di atas dapat diketahui bahwa laba perusahaan industri makanan dan minuman periode 2003 sampai 2004 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sebagian mengalami penurunan walaupun tidak terlalu besar tetapi dengan tingkat ROI yang rendah tersebut mempengaruhi perubahan harga saham yang terdapat di pasar modal. Jika laba yang diperoleh meningkat, maka tingkat ROI juga meningkat, sehingga harga saham meningkat, tetapi jika laba yang diperoleh perusahaan menurun, maka tingkat ROI juga menurun, sehingga harga saham menurun.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.**

## 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul pada industri makanan dan minuman sangat luas, sehingga sulit diidentifikasi. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah hanya pada besarnya ROI yang diperoleh perusahaan apakah ROI yang dihasilkan itu meningkat atau menurun sehingga dapat

diketahui berapa pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang diraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai *Return on Investment* (ROI) lima industri makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Bagaimana perubahan harga saham lima industri makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap perubahan harga saham lima industri makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi secara lengkap untuk dijadikan sebagai salah satu sumber data penelitian serta untuk memenuhi tugas pembuatan makalah seminar akuntansi.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai *Return on Investment* (ROI) lima industri makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui perubahan harga saham lima industri makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2003 sampai 2004?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap perubahan harga saham lima industri makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh, dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk makalah seminar, penulis mengharapakan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

###### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai ROI dalam kaitannya dengan harga saham.

###### b. Bagi Pembaca

Diharapkan agar pembaca dapat memahami tentang masalah ROI dan perubahan harga saham, dan dapat dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangannya serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu keputusan investasi.

## 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Penulis menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Standar rasio bukanlah merupakan angka pembandingan yang ideal, atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Dimana rasio merupakan perbandingan atau memperbandingkan suatu hal dan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi.

Analisis *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh.

*Return on Investment* (ROI) atau biasa disebut dalam suatu perusahaan sebagai imbal hasil investasi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Analisa ROI sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas

dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengukur kinerja masing-masing segmen atau divisi dari suatu perusahaan. Manajemen perlu mengetahui hasil pengembalian operasi atas sumber daya yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

ROI suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Jika ROI menurun biasanya disebabkan adanya penurunan aktiva lancar, sedangkan yang menyebabkan ROI meningkat biasanya disebabkan oleh meningkatnya kegiatan usaha dalam perolehan laba.

Untuk melihat besarnya ROI perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang biasanya selain dari perusahaan secara langsung, juga dapat dilihat di pasar modal khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya sudah terbuka untuk umum.

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek atau *Stock Exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. (Dahlan Siamat, 2001, 249).

Ridwan S. Sundajaja dan Inge Barlian (2003, 424) menyatakan bahwa "Bagi dunia usaha pasar modal dapat dijadikan sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai dengan

kebutuhan dana yang diperlukan dengan tingkat biaya dana yang relatif murah”;

Fungsi Bursa Efek ini antara lain adalah menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Ketika perusahaan mulai berkembang, masalah kritis yang

dihadapi perusahaan adalah dalam pencarian modal untuk perluasan usaha. Secara umum, modal atau dana dapat diperoleh dari dalam

perusahaan (*internal financing*), maupun dari luar perusahaan

(*external financing*). Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana

dari luar adalah dengan cara penjualan saham. Pada perusahaan yang

sudah *go public* sahamnya dijual ke masyarakat melalui pasar

modal.

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering

disebut *share* merupakan surat tanda kepemilikan bagian

modal pada suatu perseroan terbatas di Bursa Efek, dan merupakan

instrument yang paling dikenal di masyarakat dan paling banyak

digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu

perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu

perusahaan. (Taufik, 2004, 5)

Nilai selambar saham adalah jumlah yang bersedia dibayar

oleh pembeli untuk memperoleh saham tersebut. Untuk perusahaan-

perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham, angka tersebut adalah

pasarannya. Ada sejumlah faktor yang mendukung harga tersebut. Mereka yang mencari penghasilan mungkin akan tertarik dengan deviden yang dibayarkan, sementara yang menginginkan pertumbuhan dimasa mendatang mungkin akan tertarik dengan pendapatan dimasa yang akan datang.

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimumkan pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar modal. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat.

Selanjutnya Ronald J. Maxwell, ct. al.,(1998,371) menyatakan bahwa:

*An Investor may purchase shares with a view to:*

1. *Receive a stream of dividends in the future.*
2. *Selling the investment at some future time for a profit (Capital Gain).*

Bahwa seorang investor akan membeli saham jika ia akan menerima deviden di masa yang akan datang, dan akan menjual sahamnya pada suatu saat yang akan datang untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham dan

bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis, oleh karena itu harga saham dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan kinerja manajemen. Perubahan harga saham merupakan suatu proses pergerakan naik atau turun harga saham di Bursa saham.

Untuk dapat mengetahui saat yang tepat, kapan investor harus menjual atau membeli saham, maka investor harus dapat melakukan analisis terhadap harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perubahan harga saham pada bursa, dapat diketahui dari selisih harga penutupan saham (IHSg).

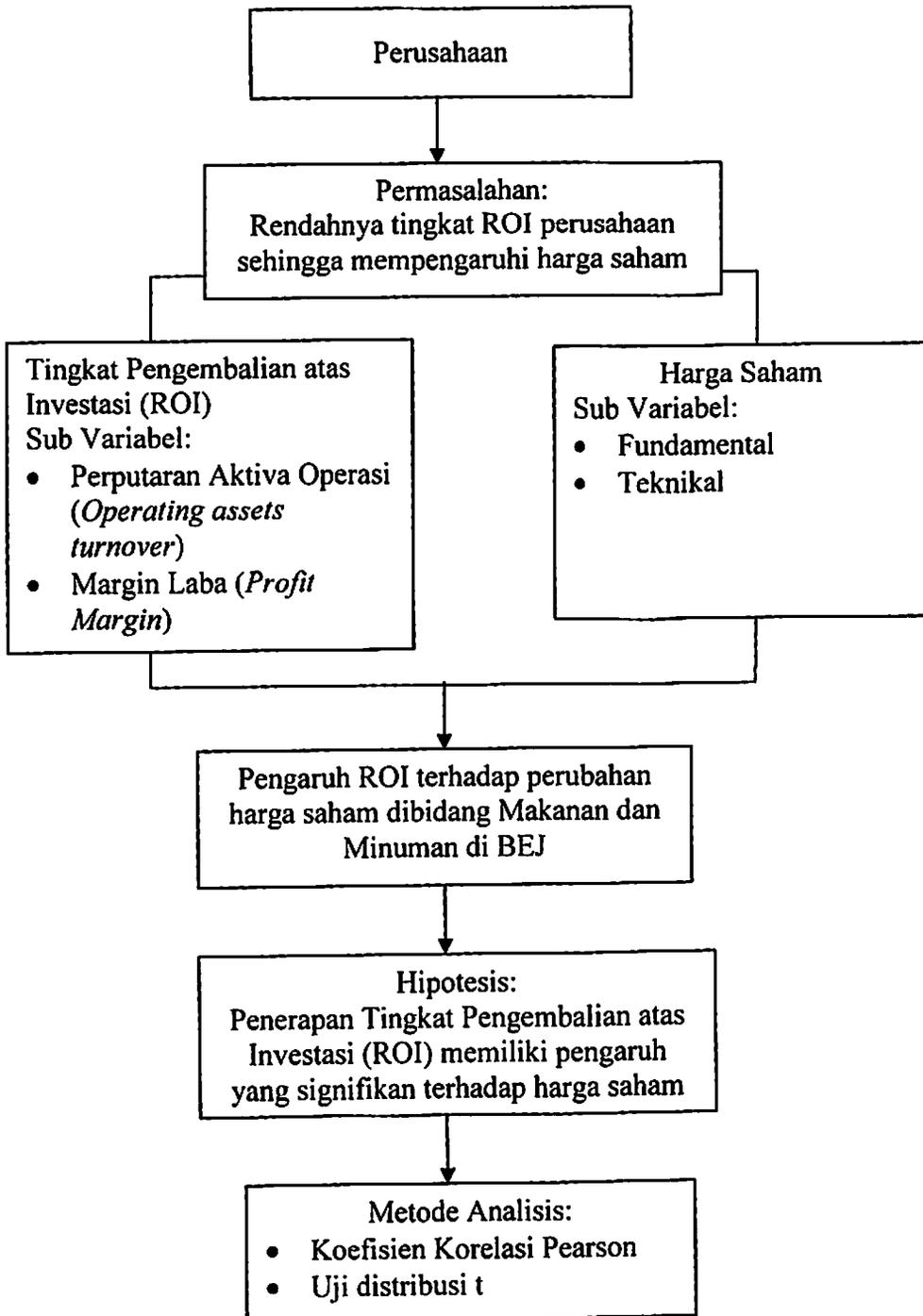
$$IHSg = IHSgt - IHSg(t-1)$$

Dimana:

IHSg = Indeks Harga Saham Gabungan  
 IHSgt = Indeks Harga Saham Gabungan periode t  
 IHSg(t-1) = Indeks Harga Saham Gabungan sebelum periode t  
 (Wiliama, 2004, 11)

Selain itu harga saham dapat diketahui apakah harga saham tersebut meningkat atau menurun, keadaan tersebut dapat diketahui setelah ROI diumumkan. Jika laba yang diperoleh meningkat, maka ROI juga akan meningkat, dengan demikian permintaan akan saham akan meningkat, sebaliknya, sehingga harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh menurun, maka ROI juga akan menurun, dengan demikian permintaan akan saham menurun, dikarenakan banyak orang atau investor yang menjual sahamnya, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.

### 1.5.2 Paradigma Penelitian



Gambar 1.  
Paradigma Penelitian

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu:

1. Lima industri makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003 sampai 2004 memiliki *Return on Investment (ROI)* yang kurang baik..
2. Harga saham lima industri makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003 sampai 2004 mengalami sedikit penurunan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment (ROI)* terhadap perubahan harga saham lima industri makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta .

literatur lain disebut pembelian adalah segala aktivitas perusahaan Manajemen Keuangan (*Financial Management*) atau dalam pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan (1998, 2) menyatakan bahwa "Manajemen Keuangan adalah segala

Sedangkan James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr.

Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk memaksimalkan nilai pasar (*value market*) perusahaan. (Sinuraga Murthada, 1997,2)

gambaran yang jelas tentang Manajemen Keuangan.

dikemukakan oleh para ahli keuangan, agar dapat memberikan suatu

melalui beberapa pengertian Manajemen Keuangan yang

keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu akan diperjelas

banyak orang termasuk orang-orang yang terlibat dalam kegiatan

Pengertian Manajemen Keuangan sering salah ditafsirkan

mengemukakan pengertian Manajemen Keuangan.

menunjang pelaksanaan kegiatan perusahaan sehingga penulis akan

Dalam suatu perusahaan, manajemen sangat penting untuk

## 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

## 2.1. Manajemen Keuangan

## TINJAUAN PUSTAKA

## BAB II

yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Martono dan D. Agus Harjito, 2002, 4)

Jadi Manajemen Keuangan pada suatu perusahaan mencakup masalah peraturan kegiatan keuangan, analisa masalah-masalah keuangan, meramal tindakan yang perlu dilakukan pada masa yang akan datang, lalu menilai hasil kerja manajemen keuangan terutama dalam mengambil keputusan keuangan. Dan karena itulah, Manajemen Keuangan merupakan suatu fungsi pada perusahaan yang terus berkembang mengikuti keadaan dan disesuaikan menurut kebutuhan perusahaan pada saat itu.

## 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Meraka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai Manajer Keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh Manajer Keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan meraka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama (fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi Manajemen Keuangan. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002, 4)

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang perlu dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu tujuan tersebut, secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Agar tujuan tercapai maka manajer keuangan harus dapat menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen dengan baik. Sedangkan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut

dijual. (Sud Husnan, 1998, 7)

Selanjutnya Breally A. Richard Stewart C. Myers dan Alan J.

Marcus (1999, 8) menyatakan bahwa:

*The overall task of financial management can be broken down into the investment decision and the financing decision. In other words, the firm has to decide how much to invest and how to raise the necessary cash. The objective is to increase the value of the shareholders stake in the firm.*

Berdasarkan fungsi tersebut maka seorang manajer keuangan

diharapkan dapat untuk merencanakan, memperoleh dana dari

sumber-sumber keuangan yang ada dan menggunakan dana dengan

sebaik mungkin, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai

perusahaan. Tiga fungsi Manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Fungsi keputusan investasi dari seorang manajer keuangan adalah memutuskan pengalokasian modal yang paling baik bagi perusahaan dalam suatu proposal investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kemudian merealisasikannya dengan harapan bahwa investasi tersebut akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Keputusan Pembelanjaan (*Financing Decision*)

Fungsi manajer keuangan dalam keputusan pembelanjaan akan terpusat pada pemilihan alternatif penggunaan struktur modal perusahaan yang terbaik sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan (*financing mix*) yang akan menciptakan struktur keuangan yang optimal.

3. Keputusan Deviden (*Deviden Decision*)

Dalam hal keputusan deviden, seorang manajer keuangan akan menetapkan seberapa besar imbalan dalam bentuk persentase laba, yang akan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sehubungan dengan penggunaan dana investasi mereka.

## 2.2. Return On Investment (ROI)

### 2.2.1. Pengertian Return On Investment

Analisa Return On Investment dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Manajemen perlu mengetahui hasil pengembalian operasi atas sumber daya yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Standar rasio bukanlah merupakan angka pembandingan yang ideal, atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Dimana rasio merupakan perbandingan atau memperbandingkan suatu hal dan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi.

S. Munawir (2000. 89) menyatakan bahwa:

Tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. (Lukman Samsuddin, 2000. 63)

Sedangkan Agus Sartono (2001, 123) menyatakan bahwa "ROI menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan".

*Return on Investment* (ROI) atau biasa disebut dalam suatu perusahaan sebagai imbal hasil investasi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

### **2.2.2. Fungsi *Return On Investment***

Untuk dapat menentukan/mengukur tingkat imbal hasil atas investasi diperlukan alat pembanding dan ratio dalam perusahaan. Ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbal hasil investasi tersebut disebut sebagai rasio *Return On Investment*. Adapun kegunaan dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh.
- b. Sebagai alat pembanding efisiensi penggunaan modal antara perusahaan yang sejenis.
- c. Sebagai alat untuk mengukur atau membandingkan efisiensi suatu divisi dengan divisi lain dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

- e. Sebagai alat untuk keperluan kontrol dan keperluan perencanaan untuk mengambil suatu keputusan. (Munawir, 2000,92)

### 2.2.3. Komponen *Return On Investment*

*Return on Investment* (ROI) merupakan ratio yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi tersebut (*Net Operating Assets*).

Besarnya *Return on Investment* dapat dipengaruhi oleh dua komponen penting yaitu:

1. Komponen pertama dari ROI yaitu margin laba operasi adalah variabel yang sangat penting dalam memahami profitabilitas operasi
2. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) adalah komponen kedua ROI dalam persamaan. Rasio ini merupakan fungsi dari efisiensi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. (Arthur J. Keown, et. al., 1999, 96)

Dari komponen pertama yaitu Margin Laba Operasi (*Profit Margin*) dapat dijelaskan bahwa *Profit Margin* merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan komponen kedua yaitu *Operating Asset Turnover* merupakan ratio antara aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut, selain itu ratio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau

menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya, dimana pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya, dalam rangka usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perhitungan yang dipergunakan untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{Total Assets Turn Over} \times \text{Operating Profit Margin} \\
 &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \\
 &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}}
 \end{aligned}$$

(Rita Ariyani, 2004, 10)

ROI dapat menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasinya tersebut.

## 2.3. Saham

### 2.3.1. Pengertian Saham

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering disebut *share* merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas di Bursa Efek, dan merupakan instrument yang paling dikenal di masyarakat dan paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

Secara umum, modal atau dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*), maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dari luar adalah dengan cara penjualan saham.

Adapun pengertian saham menurut Suad Husnan (1998, 285) adalah: "Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut sebagai pemegang saham".

Sedangkan Dahlan Siamat (2001,268) menyatakan bahwa "Saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT)".

Selain itu, Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001, 58) mendefinisikan bahwa "Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham mencerminkan hak pemodal yang pengertian sebenarnya adalah merupakan surat bukti kepemilikan modal pada suatu Perseroan Terbatas dan sering disebut sebagai *share*, dan merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan pada pasar modal atau biasa disebut sebagai bursa efek.

### **2.3.2. Jenis-jenis Saham**

Adapun jenis-jenis saham dapat dilihat dari hak tagihannya adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa, merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.
2. Saham preferen, adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena menghasilkan pendapatan tetap. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2001, 6)

Saham biasa mempunyai hak keistimewaan bagi pemegang saham, diantaranya:

1. Setiap pemegang saham mempunyai hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan, ketentuannya adalah satu saham satu suara. Jadi, besar kecilnya hak suara ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki.
2. Sebagai pemegang saham mempunyai wewenang untuk memiliki Direktur perusahaan.

3. Mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan sebelum dibeli oleh pemodal baru.
4. Pemegang saham diberikan hak atas laba bersih perusahaan sebagai hasil atas dana yang diinvestasikan, hak atas laba dibagikan kepada seluruh pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dikuasainya.
5. Pada kasus likuidasi perusahaan, pemegang saham akan diberikan hak suara untuk dibayar setelah semua kreditur dan pemegang saham preferensi dibayar.

Sedangkan saham preferen mempunyai keistimewaan bagi pemegang saham, diantaranya:

1. Pembagian deviden

Dalam hal pembagian deviden, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu pemegang saham biasa dibayarkan sepanjang hal itu dinyatakan dalam emisi saham.

2. Pembagian aktiva pada saat likuidasi

Pemegang saham preferen mempunyai hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk dibayar sesuai kewajiban dari kreditur setelah berhasil dilunasi perusahaan. Pemegang saham preferen dibayar sesuai nilai investasinya.

### 3. Hak suara

Pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara (Voting) walaupun pemegang saham preferen diperbolehkan hadir dalam rapat umum pemegang saham, akan tetapi pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara apapun untuk mempengaruhi segala kebijakan pemerintah.

## 2.4. Perubahan Harga Saham

### 2.4.1. Pengertian Harga Saham

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham sama pengertiannya dengan nilai pasar. Agus Sartono (1998, 34) menyatakan bahwa “Nilai pasar adalah nilai dimana orang bersedia untuk membayar untuk setiap lembar saham”.

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di Bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar Bursa (Jogiyanto, 2000, 8)

Sedangkan Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001.60) menyatakan bahwa:

Harga saham di Bursa Efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dimana suatu asset dapat dijual, dan naik turunnya

harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika pelaku pasar menilai bahwa perusahaan dalam keadaan baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan meningkat, demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pelaku pasar, maka harga saham juga akan turun bahkan bisa melebihi harga perdananya. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara pemodal yang satu dengan pemodal yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

#### **2.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham**

Untuk dapat mengetahui saat yang tepat, kapan investor harus menjual atau membeli saham, maka investor harus dapat melakukan analisis terhadap harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun analisis yang biasa digunakan dalam menilai suatu saham, yaitu:

##### **1. Analisis Fundamental**

Analisis ini melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan perbandingan harga pasar di bursa.

Indikator yang terdapat dalam analisis ini adalah terdiri:

##### **a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)**

Adalah jumlah pendapatan yang diperoleh satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh

pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Apabila deviden yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan laba per lembar saham dalam periode yang sama maka akan diperoleh persentase pembayaran. EPS ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{pembayaran deviden}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

- b. Ratio laba terhadap harga per lembar saham (*Price to Earning Ratio/PER*)

Adalah rasio antara harga saham dengan laba per saham. PER lebih dominan mempengaruhi perubahan harga saham dibanding EPS. Oleh karena itu dalam analisis mengenai pergerakan harga saham, pertimbangan dengan PER sangat penting. Formula yang digunakan untuk menghitung PER ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

## 2. Analisis Teknikal

Analisis ini menyatakan harga pasar saham sebagai komoditas perdagangan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Faktor-faktor internal pasar seperti volume pasar, luas pasar dan perubahan harga diwaktu lalu akan menunjukkan arah

mendatang dari pasar. Analisis ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Penawaran dan permintaan

Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran, pada umumnya harga pasar saham akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran, maka harga pasar saham akan mengalami penurunan.

b. Keuntungan

Semakin bertambahnya imbalan yang diberikan baik dalam bentuk deviden maupun *capital gain*, akan merangsang minat investor pada suatu saham yang akan mempengaruhi besaran permintaan saham. (Taufik, 2004, 26)

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang investor ingin menanamkan sahamnya pada salah satu emiten yang terdaftar di pasar bursa atau dengan kata lain bursa efek, maka investor tersebut harus dapat melakukan analisis terhadap saham apakah saham tersebut memiliki nilai yang dapat menghasilkan deviden yang tinggi atau tidak, maka investor dapat menggunakan analisis *Earning Per Share*, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. kemudian perusahaan dapat juga menggunakan analisis ratio laba terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio*), yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham, apakah harga saham

yang dijual tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang besar atau tidak bagi perusahaan. Dengan demikian investor dapat mengetahui, saham dari perusahaan mana yang akan diberikan investasi, agar investor juga dapat memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu perubahan harga saham yang terjadi di bursa saham dapat diketahui dari faktor permintaan dan penawaran. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.

## **2.5. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Perubahan Harga Saham**

Analisis *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return on Investment* (ROI) atau biasa disebut dalam suatu perusahaan sebagai imbal hasil investasi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

*Return on Investment* (ROI) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, efisiensi dan kinerja manajemen, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai yaitu memaksimumkan pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar modal. Tujuan tersebut

dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat.

Dimana, saham atau sering disebut *share* itu sendiri merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas di Bursa Efek, dan merupakan instrument yang paling dikenal di masyarakat dan paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

Perusahaan yang dapat menghasilkan *Return on Investment* tinggi, harga sahamnya juga akan meningkat. Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham dan bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis, oleh karena itu harga saham dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan kinerja manajemen. Perubahan harga saham merupakan suatu proses pergerakan naik atau turun harga saham di Bursa saham.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, yaitu jika laba yang diperoleh meningkat, maka ROI juga akan meningkat, dengan demikian permintaan akan saham meningkat, sehingga harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh menurun, maka ROI juga akan menurun, dengan demikian permintaan akan saham menurun, dikarenakan banyak orang atau investor yang menjual sahamnya, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.

### BAB III

## OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 1.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan secara langsung pada Bursa Efek Jakarta yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53. Jakarta.

Bursa Efek Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., No. 27 tanggal 4 Desember 1991. Kegiatan PT Bursa Efek Jakarta adalah menyelenggarakan perdagangan efek dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan permodalan di Indonesia.

Adapun lima perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian ini adalah:

#### 1. PT. Siantar Top. Tbk.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, SH., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 11 Juli 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tambahan No. 6226, pada tanggal 28 Desember 1993.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam bidang industri makanan

ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

Perseroan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perseroan beralamat di Jalan Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.

## 2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH., No. 228, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12, tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan terdiri dari, produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, dan jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Selain itu Grup Indofood juga memproduksi produk-produk makanan olahan lainnya yang meliputi makanan ringan, makanan bayi, penyedap makanan, dan biskuit.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, Kav. 5, Jakarta. Sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

### 3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Tbk.

Didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971, akta perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, SH., Notaris di Bandung, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, tambahan No.313.

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, teh celup, konsentrat dan buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

### 4. PT. Aqua Golden Mississippi. Tbk.

Didirikan berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, SH., No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 19 Oktober 1973.

Perusahaan bergerak dalam industri pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Jl. Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari, Jawa Barat.

#### 5. PT. Mayora Indah, Tbk.

Didirikan berdasarkan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto, SH., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo, SH., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang tanggal 10 Januari 1978.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri makanan, kembang gula, dan biskuit.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari prosedur pengumpulan data sampai dengan analisis data. Elemen-elemen desain penelitian terdiri atas:

## 1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.
- c. Teknik penelitian yang digunakan adalah *statistik inferensial*, yaitu *corelational relationship*. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Return on Investment (ROI)* terhadap variabel dependen yaitu perubahan harga saham.

## 2. Unit Analisis

Unit analisis yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lima perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT Siantar Top, PT Indofood Sukses Makmur, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, PT Aqua Golden Mississippi Tbk. dan PT Mayora Indah Tbk. dengan periode penelitian dari tahun 2003 sampai dengan periode 2004.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 6.  
Pengaruh *Return on Investment* terhadap Perubahan Harga Saham  
Industri Makanan dan Minuman pada Perusahaan  
yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

No.	Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Return on Investment</i> (ROI)	Mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Operating Asset Turnover</i></li> <li>➤ <i>Profit Margin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Total aktiva</li> <li>➤ Penjualan</li> <li>➤ <i>Net operating income</i></li> <li>➤ Penjualan</li> </ul>	R A T I O
2.	Perubahan harga saham	Suatu proses pergerakan naik atau turun harga saham di bursa saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fundamental</li> <li>➤ Teknikal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ EPS</li> <li>➤ PER</li> <li>➤ Permintaan dan penawaran</li> <li>➤ Keuntungan</li> </ul>	R A T I O

### **3.2.3. Metode Penarikan Sampel**

Dalam penelitian, penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Judgement Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau maksud penelitian.

Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan pada lima perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### **3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Riset Kepustakaan**

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori, literatur-literatur dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan makalah seminar ini.

#### **2. Riset Lapangan**

Penelitian yang dilakukan adalah secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Bursa Efek Jakarta, bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan dalam makalah

ini prosedur yang dilakukan adalah observasi (mengelola data sekunder).

### 3.2.5. Metode Analisis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROI terhadap perubahan harga saham, maka penulis menggunakan koefisien korelasi. Dengan analisa ini ROI dianggap variabel bebas, sedangkan harga saham merupakan variabel tidak bebas. Rumus analisa koefisien dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - ((\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

r = Tingkat Korelasi

y = Variabel Dependen (Harga Saham)

x = Variabel Independen (ROI)

n = Jumlah Sampel = 5 perusahaan

Korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara rasio ROI terhadap perubahan harga saham. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < 1$ , yaitu:

1. Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, hubungan x dan y adalah positif dan sangat kuat,
2. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, hubungan x dan y adalah lemah dan tidak ada hubungan sama sekali, atau

3. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , hubungan  $x$  dan  $y$  adalah negatif dan sangat kuat.

Sedangkan untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan statistik uji  $t$  yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Jika  $t$  hasil perhitungan lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara ROI terhadap perubahan harga saham dapat diterima atau terbukti.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Perusahaan

##### 4.1.1. PT. Siantar Top, Tbk.

PT. Siantar Top, Tbk. (Perseroan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, SH., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.104 tanggal 28 Desember 1993, tambahan No.6226. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., notaris di Surabaya, mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 100 per saham, sehingga jumlah seluruh saham yang beredar perseroan adalah 1.310.000.000 lembar saham dan modal dasar 3.000.000.000 lembar saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-09574 Ht.01.04.TH.2001 tanggal 1 Oktober 2001.

Perseroan berdomisili di Sidoardjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoardjo (Jawa timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat perseroan beralamat di Jalan Tambak Sawah no. 21-23 Waru, Sidoardjo. Perseroan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 1989.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*), dan kembang gula (*candy*). Persero memulai usahanya dari suatu kegiatan "*home industry*" yang memproduksi kerupuk tradisional dan kacang olahan di Jawa Timur pada tahun 1972 dengan menempati areal seluas 360 m<sup>2</sup>, kemudian pada tahun 1979 usaha "*home industry*" tersebut mengembangkan usahanya dengan membangun pabrik di daerah Rangkit, Surabaya, dengan menempati areal seluas 6.000 m<sup>2</sup>, dan produk utama yang dihasilkan adalah makanan crackers atau snack di antaranya twistball, twistko, mister pop, dan kentang goreng milenia, sedangkan produk tambahannya berupa permen milenium, milk soft candy, permen milenium es teler. Hasil produksi perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

#### **4.1.2. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.**

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Perseroan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny

Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01 Th 1991 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan akta No. 75 tanggal 25 Juni 2004 dari Notaris Benny Kristianto, S.H., antara lain mengenai perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta perubahan kewenangan Dewan Direksi. Perubahan ini telah diterima laporannya oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-16055 HT.01.04. TH 2004 tanggal 25 Juni 2004.

Kantor pusat perseroan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, Kav. 5, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain terdiri dari produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak dibidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu. Di samping itu melalui perusahaan anak juga menghasilkan produk-produk makanan olahan lainnya, seperti penyedap makanan, makanan bayi,

makanan ringan, kopi bubuk dan termasuk pula perusahaan kemasan fleksibel, perusahaan-perusahaan distribusi dan perdagangan ekspor. Perseroan dan perusahaan anak, yang disebut sebagai Indofood Group menghasilkan makanan olahan yang siap dikonsumsi dalam berbagai merek dan jenis makanan.

Produk-produk utama Indofood Group yang terdapat di pasaran antara lain dengan merek Indomie, Sarimi, Supermie, Chiki, Chitato, Promina, SUN dan banyak merek-merek lain berbagai jenis makanan olahan yang dikemas dalam berbagai bentuk kemasan.

#### **4.1.3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (Persero) didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 Juncto, akta perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita SH, notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 23 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 24 April 1973 Tambahan No. 313. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Risalah Rapat No. 7 tanggal 4 Agustus 2000. Akta Pernyataan Keputusan Rapat perubahan Anggaran Dasar No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dan Akta Perbaikan No. 1 tanggal 3 Oktober 2000. Ketiga Akta tersebut dibuat dihadapan Lien Tanudirdja SH, notaris di Bandung, dan telah

mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan keputusan No. C-22050/HT.01.04. TH.2000 tanggal 6 Oktober 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat dengan No. TDP 10.24.1.15.00112 tanggal 26 Oktober 2000. Agenda pendaftaran No. 115/BH.10.24/X/2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 2001, tambahan No. 356.

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perseroan memproduksi minuman aseptik yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton *Tetra Pack* seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi the celup (*tea bags*) dan konsentrat buah-buahan tropis (*tropical fruits juice concentrate*). Di bidang makanan perseroan memproduksi rupa-rupa mentega (*butter*), susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweet condensed milk*), sedangkan produk keju (*chesse*) yang sejak tahun 1985 diproduksi berdasarkan lisensi dari Kraft Inc., USA, sejak bulan April 1994 diproduksi oleh anak perusahaan Perseroan.

#### **4.1.4. PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.**

PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang no. 12 tahun 1970, berdasarkan akta Notaris Tan Thong Kie, S.H. No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/213/22 tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara no. 84 tanggal 19 oktober 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Notaris Lindasari Bachroem, S.H. No. 25 tanggal 12 Mei 1997 dalam rangka penyesuaian terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4579.HT.01.04.TH.97 tanggal 3 Juni 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 Tambahan No. 4963 tanggal 21 Oktober 1997.

Perusahaan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Bekasi, Citeureup, dan Mekarsari. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

#### **4.1.5. PT. Mayora Indah, Tbk.**

PT. Mayora Indah, Tbk. (Perusahaan) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto S.H., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H.

Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620 HT.01.04.TH.98 tanggal 6 Februari 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan, serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang industri makanan olahan, diantaranya biskuit (Roma, Danisa), permen (Kopiko, Kiss, Swissel), wafer (Roma Chocolate Wafer, Beng-beng, Astor), Cokelat (Choki-Choki), jelly (Long Jelly). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2002 dan 2001 masing-masing adalah 4.812 karyawan dan 3.746 karyawan. Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mayora, Jalan Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

#### 4.2. Analisis *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik pula keadaan suatu perusahaan, selain itu juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Sedangkan salah satu fungsi dari ROI itu sendiri adalah sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Untuk menghitungnya diperlukan data yang berasal dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Dari laporan neraca dapat dilihat total aktiva perusahaan, sedangkan dari laporan laba rugi dapat dilihat laba usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Sehingga ROI dapat diperoleh dari laba usaha dibagi dengan total aktiva perusahaan.

Tabel di bawah ini adalah hasil dari perhitungan ROI perusahaan selama periode 2000 sampai dengan 2004:

Tabel 7  
Hasil ROI Industri Makanan dan Minuman  
Periode 2000-2004

Nama Perusahaan	Return On Investment				
	2000	2001	2002	2003	2004
PT. Siantar Top	0,15	0,08	0,05	0,08	0,10
PT. Indofood Sukses M.	0,19	0,16	0,12	0,09	0,09
PT. Ultrajaya Milk	0,04	0,03	0,02	0,08	0,07
PT. Aqua Golden M.	0,15	0,13	0,16	0,15	0,17
PT. Mayora Indah	0,04	0,05	0,06	0,09	0,04

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat perubahan ROI ditahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Untuk itu penulis akan menganalisis perubahan ROI yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

#### 4.2.1 PT. Siantar Top, Tbk.

Tabel 8  
Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI  
Industri Makanan dan Minuman Periode 2000-2004

PT. SIANTAR TOP			
THN	LABA USAHA	JML AKTIVA	ROI
2000	44.663.545.911	301.986.407.321	0,15
2001	33.873.473.121	419.542.692.568	0,08
2002	32.557.926.080	642.357.709.105	0,05
2003	39.313.966.027	470.451.512.461	0,08
2004	49.656.259.396	505.507.132.281	0,10

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan laba usaha sebesar Rp. 10.790.072.790.

Penurunan laba usaha ini disebabkan karena biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2001 lebih besar dibandingkan dengan beban usaha ditahun 2000 yaitu diantaranya biaya penjualan (biaya pemasaran) dan biaya umum dan administrasi (gaji karyawan), tetapi diantara biaya-biaya tersebut yang paling dominan dalam mempengaruhi menurunnya laba usaha ini adalah biaya penjualan, dengan demikian ROI mengalami penurunan sebesar 0,07 yang disebabkan oleh menurunnya laba usaha, namun tidak diikuti oleh penurunan jumlah aktiva. Jumlah aktiva justru naik sebesar Rp. 117.556.285.247, kenaikan jumlah aktiva ini disebabkan

oleh adanya penjualan secara kredit yang meningkat atau dengan kata lain disebut sebagai piutang usaha, jadi aktiva inilah yang lebih dominan mempengaruhi naiknya jumlah aktiva jika berdasarkan permasalahan di atas.

- Tahun 2001-2002

Laba usaha terus mengalami penurunan sebesar Rp. 1.315.547.041, penurunan ini disebabkan oleh adanya biaya-biaya yang meningkat diantaranya biaya penjualan yang terdiri dari biaya pengiriman kepada distributor dan biaya pengepakan. Selain itu juga ada pula biaya administrasi dan umum yang terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, dan biaya pemeliharaan dan perbaikan. Tetapi diantara biaya-biaya tersebut yang paling dominan dalam mempengaruhi menurunnya laba usaha ini adalah biaya penjualan. Penurunan laba usaha ini diikuti oleh menurunnya ROI sebesar 0,03, yang disebabkan oleh menurunnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Sedangkan jumlah aktiva naik sebesar Rp. 222.815.016.537, kenaikan aktiva ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar yaitu diantaranya adanya peningkatan kas yang diakibatkan oleh adanya pembayaran kas yang lebih kecil (yang dapat dilihat dalam laporan arus kas) dimana dalam arti bahwa pembayaran untuk biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih sedikit sehingga kas pada tahun 2002 tidak berkurang tetapi mengalami peningkatan,

selain itu adanya peningkatan jumlah persediaan, serta uang muka pembelian yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu (uang muka untuk pembelian bahan baku dan mesin).

- Tahun 2002-2003

Terdapat kenaikan laba usaha sebesar Rp. 6.756.039.947, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih (penjualan secara tunai dan kredit) yang dihasilkan perusahaan. Kenaikan laba usaha ini diikuti oleh naiknya ROI sebesar 0,03, hal ini disebabkan karena laba usaha yang diperoleh mengalami peningkatan. Peningkatan laba ROI tidak diikuti oleh kenaikan jumlah aktiva. Jumlah aktiva justru turun sebesar Rp. 171.906.196.644, hal ini disebabkan oleh menurunnya kas perusahaan karena adanya pembayaran kas yang lebih besar (pembayaran pembelian barang kepada pemasok, dan pembayaran gaji kepada karyawan).

- Tahun 2003-2004

Laba usaha masih mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 10.342.293.369, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih (penjualan secara tunai dan kredit) yang dihasilkan perusahaan, peningkatan laba usaha tersebut diikuti pula oleh meningkatnya ROI sebesar Rp. 0,02, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba usaha perusahaan, peningkatan ini diiringi oleh meningkatnya jumlah aktiva yaitu

sebesar Rp. 35.055.619.820, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas perusahaan yang diakibatkan oleh menurunnya (lebih sedikit) pembayaran yang dibayarkan kepada pemasok, karena adanya pengurangan pembelian barang dagangan.

#### 4.2.2 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tabel 9  
Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI  
Industri Makanan dan Minuman Periode 2000-2004

<b>PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR</b>			
<b>THN</b>	<b>LABA USAHA</b>	<b>JML AKTIVA</b>	<b>ROI</b>
2000	2.396.331.069.840	12.554.629.910.557	0,19
2001	2.034.459.662.892	12.979.101.584.102	0,16
2002	1.880.135.685.451	15.251.515.953.263	0,12
2003	1.369.220.905.295	15.197.741.805.532	0,09
2004	1.545.173.221.938	16.424.958.816.894	0,09

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan laba usaha sebesar Rp. 361.871.406.948. penurunan laba usaha ini disebabkan karena biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar diantaranya biaya penjualan yang terdiri dari biaya pengiriman kepada distributor, biaya pengepakan, biaya iklan dan promosi, dan biaya ekspor (adanya biaya ekspor tersebut dikarenakan PT. Indofood bekerjasama dengan organisasi internasional untuk mengatasi kekurangan nutrisi pada bayi-bayi di negara berkembang). Selain itu ada pula biaya umum dan administasi yang terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, biaya listrik, biaya air, biaya sewa, biaya adminstrasi

kantor, dan biaya pemeliharaan dan perbaikan. Tetapi diantara biaya-biaya tersebut yang paling dominan dalam mempengaruhi menurunnya laba usaha ini adalah biaya penjualan. Penurunan laba usaha ini diiringi oleh menurunnya ROI sebesar 0.03. hal ini disebabkan karena menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Penurunan ini tidak diiringi oleh menurunnya jumlah aktiva. Jumlah aktiva justru mengalami peningkatan sebesar Rp. 424.471.673.545, hal ini disebabkan karena adanya penjualan secara kredit yang meningkat atau dengan kata lain disebut sebagai piutang usaha, jadi aktiva inilah yang lebih dominan mempengaruhi naiknya jumlah aktiva pada perusahaan ini, serta adanya peningkatan persediaan perusahaan.

- Tahun 2001-2002

Adanya penurunan laba usaha sebesar Rp. 154.323.977.441, hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya penjualan yang terdiri dari biaya iklan dan promosi, biaya pengiriman, biaya pengepakan, dan biaya ekspor (adanya biaya ekspor tersebut dikarenakan PT. Indofood bekerjasama dengan organisasi internasional untuk mengatasi kekurangan nutrisi pada bayi-bayi di negara berkembang). Selain itu ada pula biaya administrasi dan umum yang terdiri dari biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya air, biaya sewa, dan biaya pemeliharaan dan perbaikan, tetapi diantara biaya-biaya tersebut yang paling dominan dalam

mempengaruhi menurunnya laba usaha ini adalah biaya penjualan. Penurunan laba usaha ini diikuti oleh menurunnya ROI sebesar 0,04, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha. Sedangkan jumlah aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.272.414.369.161, hal ini disebabkan kas dan persediaan yang diperoleh perusahaan lebih besar.

- Tahun 2002-2003

Laba usaha terus mengalami penurunan sebesar Rp. 510.914.780.156, hal ini disebabkan karena penjualan bersih (secara tunai dan kredit) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, penurunan penjualan ini disebabkan karena adanya persaingan di dunia usaha. Penurunan laba usaha ini diikuti pula dengan menurunnya jumlah aktiva yaitu sebesar Rp.53.774.147.731, hal ini disebabkan oleh menurunnya persediaan perusahaan dan meningkatnya biaya penjualan. Penurunan jumlah aktiva ini diikuti oleh menurunnya ROI sebesar 0,03, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

- Tahun 2003-2004

Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 175.952.316.643, setelah sebelumnya terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan bersih yang diakibatkan oleh adanya penggantian produk sehingga konsumen tertarik untuk membeli kembali. Kenaikkan laba

usaha ini diikuti pula dengan kenaikan jumlah aktiva sebesar Rp. 1.227.217.011.362, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan, dan peningkatan kas perusahaan yang diakibatkan oleh pembayaran kas kepada pemasok (pengurangan pembelian barang dagangan), sehingga aktiva perusahaan mengalami peningkatan. Tetapi di sisi lain ROI tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tetap stabil sebesar 0,09.

#### 4.2.3 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Tabel 10  
Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI  
Industri Makanan dan Minuman Periode 2000-2004

PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING			
THN	LABA USAHA	JML AKTIVA	ROI
2000	50.430.397.244	707.021.622.122	0,07
2001	56.181.171.971	970.601.118.935	0,06
2002	19.427.750.006	1.126.025.451.492	0,02
2003	85.850.536.114	1.120.850.814.004	0,08
2004	86.453.166.773	1.300.239.863.890	0,07

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

- Tahun 2000-2001

Terdapat kenaikan laba usaha sebesar Rp. 5.750.774.727, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan penjualan bersih sehingga laba usaha menjadi meningkat. Kenaikkan laba usaha ini diikuti oleh meningkatnya jumlah aktiva sebesar Rp. 263.579.496.813, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikkan jumlah aktiva ini tidak diikuti oleh kenaikan ROI. ROI justru turun sebesar 0,01. hal ini

disebabkan peningkatan laba dan aktiva yang diperoleh belum terlalu besar atau belum menutupi keuntungan yang diperoleh sebelumnya.

- Tahun 2001-2002

Laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 36.753.421.965, hal ini disebabkan karena penjualan bersih mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kurangnya pemasaran dan bosannya konsumen terhadap produk yang ada. Dengan menurunnya laba usaha ini, mengakibatkan nilai ROI juga menurun yaitu sebesar 0,04, namun tidak diikuti oleh menurunnya jumlah aktiva. Jumlah aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp. 155.424.332.557, hal ini disebabkan karena adanya penjualan secara kredit yang meningkat, atau dengan kata lain disebut sebagai piutang usaha, jadi aktiva inilah yang lebih dominan mempengaruhi naiknya jumlah aktiva, serta adanya peningkatan persediaan perusahaan.

- Tahun 2002-2003

Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 66.422.786.108, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih perusahaan karena adanya penggantian produk baru sehingga konsumen tertarik kembali, kenaikan ini diikuti pula oleh naiknya ROI sebesar 0,06, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba perusahaan, sedangkan jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 5.174.637.488, hal ini

disebabkan karena kas mengalami penurunan, piutang yang tertagih mengalami penurunan, dan biaya penjualan yang dikeluarkan lebih besar.

- Tahun 2003-2004

Terdapat kenaikan laba usaha sebesar Rp. 602.630.659, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih yang diakibatkan karena meningkatnya pemasaran produk sehingga banyak konsumen yang tertarik. Kenaikkan ini diikuti pula oleh naiknya jumlah aktiva sebesar Rp. 179.389.049.886, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kas dan persediaan perusahaan, kenaikan ini tidak diikuti oleh naiknya ROI, ROI justru turun sebesar 0,01, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tidak lebih besar daripada laba tahun sebelumnya.

#### 4.2.4 PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

Tabel 11  
Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI  
Industri Makanan dan Minuman Periode 2000-2004

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI			
THN	LABA USAHA	JML AKTIVA	ROI
2000	51.533.385.577	341.018.487.619	0,15
2001	67.080.147.770	513.596.902.330	0,13
2002	86.304.083.000	536.786.691.000	0,16
2003	80.408.310.000	523.301.709.000	0,15
2004	116.674.176.000	671.108.822.000	0,17

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

- Tahun 2000-2001

Terdapat kenaikan laba usaha sebesar Rp. 15.546.762.193.

Kenaikkan laba usaha ini disebabkan karena meningkatnya

penjualan bersih perusahaan (penjualan secara kredit dan secara tunai). Hal ini diikuti pula oleh naiknya jumlah aktiva sebesar Rp. 172.578.414.711, hal tersebut diakibatkan karena meningkatnya kas perusahaan dan adanya penjualan secara kredit yang meningkat. ROI turun sebesar 0,02, yang disebabkan karena laba yang diperoleh tidak sebesar laba ditahun sebelumnya.

- Tahun 2001-2002

Laba usaha terus mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 19.223.935.230, hal tersebut disebabkan karena penjualan bersih mengalami peningkatan (penjualan secara kredit dan secara tunai). Kenaikan laba usaha ini diikuti pula dengan kenaikan jumlah aktiva sebesar Rp. 23.189.788.670, hal tersebut diakibatkan karena meningkatnya kas yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut diikuti oleh kenaikan ROI sebesar 0,03 pula, hal tersebut dikarenakan karena meningkatnya laba usaha perusahaan.

- Tahun 2002-2003

Terdapat penurunan laba usaha sebesar Rp. 5.895.773.000. Hal tersebut dikarenakan beban penjualan (biaya iklan dan promosi, biaya pengepakan dan pengiriman) lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan laba usaha ini diikuti pula dengan penurunan jumlah aktiva sebesar Rp. 13.484.982.000, hal tersebut disebabkan karena piutang yang tertagih mengalami

penurunan, penurunan tersebut diikuti oleh menurunnya ROI sebesar 0,01, hal ini disebabkan karena laba usaha dan jumlah aktiva yang dihasilkan mengalami penurunan.

- Tahun 2003-2004

Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 36.265.866.000, hal tersebut disebabkan karena penjualan bersih (secara tunai dan kredit) mengalami peningkatan, dan biaya atau beban usaha yang dikeluarkan juga lebih sedikit. Kenaikkan laba usaha ini diikuti pula oleh dengan kenaikan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp. 147.807.113.000, hal tersebut disebabkan karena kas dan persediaan perusahaan mengalami peningkatan dan diikuti oleh kenaikan ROI sebesar 0.02 yang disebabkan karena adanya peningkatan laba usaha dan jumlah aktiva.

#### 4.2.5 PT. Mayora Indah, Tbk.

Tabel 12.  
Kondisi Laba Usaha, Aktiva Perusahaan, dan Perubahan ROI  
Industri Makanan dan Minuman Periode 2000-2004

PT. MAYORA INDAH			
THN	LABA USAHA	JML AKTIVA	ROI
2000	49.805.197.757	1.344.772.456.183	0,04
2001	72.087.351.089	1.320.766.543.219	0,05
2002	84.198.549.879	1.329.461.920.227	0,06
2003	123.160.803.192	1.350.805.745.688	0,09
2004	49.388.625.782	1.343.220.229.049	0,04

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

- Tahun 2000-2001

Terdapat kenaikan laba usaha sebesar Rp. 22.282.153.332, hal tersebut diakibatkan karena adanya peningkatan penjualan

bersih. Kenaikkan laba usaha ini diikuti pula oleh kenaikan ROI sebesar Rp. 0,01, namun tidak diikuti oleh kenaikan jumlah aktiva. Jumlah aktiva justru turun yaitu sebesar Rp. 24.005.912.964, hal tersebut disebabkan karena kas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, dan pajak yang dibayarkan juga lebih besar.

- Tahun 2001-2002

Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.111.198.790, hal tersebut disebabkan karena penjualan bersih (secara tunai dan kredit) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikkan laba usaha ini diikuti pula oleh kenaikan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp. 8.695.377.008, hal tersebut disebabkan karena persediaan perusahaan mengalami peningkatan, dan diikuti oleh kenaikan ROI sebesar 0,01 pula yang disebabkan karena adanya peningkatan laba usaha dan jumlah aktiva.

- Tahun 2002-2003

Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 38.962.253.313, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih (penjualan secara tunai dan secara kredit) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikkan laba usaha ini diikuti pula oleh dengan kenaikan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp. 21.343.825.461, hal tersebut disebabkan karena kas perusahaan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Kenaikkan laba usaha dan jumlah aktiva diikuti oleh kenaikan ROI sebesar 0,03, hal tersebut karena laba usaha dan jumlah aktiva lebih besar daripada tahun sebelumnya.

- Tahun 2003-2004

Laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 73.772.177.410 hal tersebut diakibatkan karena penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penjualan bersih di tahun sebelumnya. Kenaikkan laba usaha ini diikuti pula oleh dengan penurunan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp. 7.585.516.639, hal tersebut diakibatkan karena kas perusahaan lebih sedikit atau dengan kata lain kas mengalami penurunan, selain itu persediaan juga mengalami penurunan dan pajak yang dibayar dimuka lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diikuti oleh penurunan ROI sebesar 0,05. hal tersebut disebabkan karena laba usaha dan jumlah aktiva mengalami penurunan.

#### **4.3. Analisis Harga Saham**

Untuk menganalisis harga saham riil, maka data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari harga saham lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Harga saham riil adalah harga saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini data harga

saham yang dipergunakan oleh peneliti adalah harga saham penutup pada akhir-akhir perdagangan saham di bulan Desember.

Alasan penulis mengambil harga saham penutupan karena harga saham penutupan merupakan harga saham yang sudah pasti dan tidak dapat berubah lagi atau dengan kata lain harga saham tersebut sudah tidak bisa naik atau turun lagi sebab harga tersebut sudah ditutup.

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik fundamental maupun teknikal, yaitu diantaranya:

#### 1. Faktor Fundamental

##### a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Berikut ini disajikan tabel mengenai EPS lima perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta:

Tabel 13.  
*Earning Per Share*  
PT. Siantar Top, Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham	EPS
2000	33.018.764.234	100.555.555	328,36
2001	27.882.902.714	1.310.000.000	21,28
2002	23.736.687.013	1.310.000.000	18,12
2003	30.265.118.441	1.310.000.000	23,10
2004	31.182.287.799	1.310.000.000	23,80

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 14.  
*Earning per Share*  
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham	EPS
2000	1.395.399.461.005	9.156.000.000	152,40
2001	746.329.723.584	9.156.000.000	81,51
2002	802.632.827.816	9.384.900.000	85,52
2003	453.503.724.430	9.443.269.500	48,02
2004	284.620.980.247	9.444.189.000	30,14

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 15.  
*Earning Per Share*  
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham	EPS
2000	50.430.397.244	1.925.588.000	26,19
2001	56.181.171.971	1.925.588.000	29,18
2002	1.998.431.559	1.925.588.000	1,04
2003	7.484.699.647	1.925.588.000	3,89
2004	4.414.264.100	2.888.382.000	1,53

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 16.  
*Earning PerShare*  
PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham	EPS
2000	38.464.528.990	13.162.473.000	2,92
2001	48.014.292.158	13.162.473.000	3,65
2002	67.145.432.000	13.162.473.000	5,10
2003	63.244.184.000	13.162.473.000	4,80
2004	91.582.038.000	13.162.473.000	6,96

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 17.  
*Earning Per Share*  
PT. Mayora Indah, Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham	EPS
2000	(12.881.695.125)	766.584.000	(16,80)
2001	67.208.804.136	766.584.000	87,67
2002	42.659.240.104	766.584.000	55,65
2003	98.275.261.809	766.584.000	128,20
2004	30.073.852.603	766.584.000	39,23

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

- b. Ratio laba terhadap harga per lembar saham (*Price to Earning Ratio*/PER)

Berikut ini disajikan tabel mengenai EPS lima perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta:

Tabel 18.  
*Price Earning Ratio*  
PT. Siantar Top. Tbk.

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2000	220	328,36	0,67
2001	180	21,28	8,46
2002	175	18,12	9,66
2003	185	23,10	8,01
2004	215	23,80	9,03

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 19.  
*Price Earning Ratio*  
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2000	1.190	152,40	7,81
2001	930	81,51	11,41
2002	870	85,52	10,17
2003	750	48,02	15,62
2004	850	30,14	28,20

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 20.  
*Price Earning Ratio*  
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2000	400	26,19	15,27
2001	380	29,18	13,02
2002	375	1,04	360,58
2003	450	3,89	115,68
2004	385	1,53	251,63

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 21.  
*Price Earning Ratio*  
 PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2000	42.000	2,92	14.383,56
2001	41.000	3,65	11.232,88
2002	50.100	5,10	9.823,53
2003	50.000	4,80	10.416,67
2004	52.500	6,96	7.543,10

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 22.  
*Price Earning Ratio*  
 PT. Mayora Indah, Tbk.

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2000	1.220	(16,80)	(72,62)
2001	1.225	87,67	13,97
2002	1.250	55,65	22,46
2003	1.260	128,20	9,83
2004	875	39,23	22,30

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

## 2. Faktor Teknikal

Analisis ini menyatakan harga pasar saham sebagai komoditas perdagangan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Faktor-faktor internal pasar seperti volume pasar, luas pasar dan perubahan harga diwaktu lalu akan menunjukkan arah mendatang dari pasar. Analisis ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

### a. Penawaran dan permintaan

Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran, pada umumnya harga pasar saham akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran, maka harga pasar saham akan mengalami penurunan.

## b. Keuntungan

Semakin bertambahnya imbalan yang diberikan dalam bentuk deviden, akan merangsang minat investor pada suatu saham yang akan mempengaruhi besaran permintaan saham.

Berikut ini disajikan data mengenai harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan volume perdagangan yang mempengaruhi harga saham.

### 4.3.1 PT. Siantar Top, Tbk.

Tabel 23.  
Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*  
PT. Siantar Top, Tbk. Periode 2000-2005

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Harga Saham (Rp)	220	180	175	185	215
EPS (Rp)	328,36	21,28	18,12	23,10	23,80
PER (%)	0,67	8,46	9,66	8,01	9,03
Volume Perdagangan (lbr)	163.185.000	15.605.500	14.680.500	24.320.000	34.425.000

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan harga saham sebesar Rp. 40. Penurunan ini seiring dengan penurunan EPS sebesar Rp. 203,1, namun tidak diikuti oleh penurunan PER. *Price Earning Ratio* justru naik sebesar 7,48%. Penurunan harga saham dan EPS tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan mengalami penurunan.

Turunnya harga saham dan EPS ini seiring dengan turunnya volume perdagangan yaitu sebesar 147.579.500 lembar.

- Tahun 2001-2002

Harga saham terus mengalami penurunan sebesar Rp. 5. Penurunan harga saham ini diikuti pula oleh penurunan EPS sebesar Rp. 3,2. Sedangkan PER naik sebesar 1,2%. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan, dan permintaan saham mengalami penurunan sehingga harga saham juga mengalami penurunan. Turunnya harga saham dan EPS ini seiring ini dengan turunnya volume perdagangan yaitu sebesar 925.000 lembar.

- Tahun 2002-2003

Terdapat kenaikan harga saham sebesar Rp. 10. Kenaikan harga saham ini diikuti pula dengan kenaikan EPS sebesar Rp. 5. namun tidak diikuti oleh kenaikan PER. *Price Earning Ratio* justru turun sebesar 1,65%. Hal tersebut disebabkan karena laba perusahaan meningkat (kondisi perusahaan baik atau meningkat), sehingga permintaan akan saham juga meningkat, maka harga saham juga mengalami peningkatan. Seiring dengan naiknya harga saham dan EPS, volume perdagangan juga naik sebesar 9.639.500 lembar.

- Tahun 2003-2004

Harga saham terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 30. setelah sebelumnya mengalami penurunan. Kenaikan harga saham ini diikuti pula dengan kenaikan EPS sebesar Rp. 0,7, dan diikuti oleh

kenaikan PER sebesar 1,02% pula. Hal tersebut disebabkan karena laba perusahaan naik sehingga kondisi perusahaan juga dinilai baik, maka permintaan akan saham meningkat yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Seiring dengan kenaikan harga saham dan EPS, volume perdagangan juga ikut naik sebesar 10.105.000 lembar.

#### 4.3.2 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tabel 24.  
Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*  
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2000-2005

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Harga Saham (Rp)	1190	930	870	750	850
EPS (Rp)	152,40	81,51	85,52	48,02	30,14
PER (%)	7,81	11,41	10,17	15,62	28,20
Volume Perdagangan (lbr)	16.650.000	2.755.500	3.855.500	2.735.500	900.500

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan harga saham sebesar Rp. 260. Penurunan harga saham ini diikuti oleh menurunnya EPS sebesar Rp. 88,9. Disaat harga saham dan EPS mengalami penurunan, justru PER mengalami peningkatan sebesar 6,59%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga permintaan akan saham juga menurun,

maka harga saham juga menurun. Turunnya harga saham dan EPS ini seiring dengan turunnya volume perdagangan yaitu sebesar 13.894.500 lembar.

- Tahun 2001-2002

Di tahun 2002 harga saham mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 870 dari Rp. 930 ditahun 2001. Selain harga saham yang mengalami penurunan, EPS juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1,7. Disisi lain PER juga mengalami penurunan sebesar 0,56%. Hal ini disebabkan karena permintaan akan saham menurun sehingga harga saham juga mengalami penurunan. Turunnya harga saham dan EPS tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan. Volume perdagangan justru naik sebesar 1.100.000 lembar.

- Tahun 2002-2003

Terdapat penurunan harga saham sebesar Rp. 120, yaitu dari harga saham sebesar Rp. 870 di tahun 2002 menjadi sebesar Rp. 750 di tahun 2003. Penurunan harga saham ini diikuti oleh menurunnya EPS sebesar Rp. 13,8. Di sisi lain PER mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,54%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan menurun, sehingga kondisi perusahaan dinilai kurang baik, maka permintaan akan saham menurun dan harga saham juga menurun. Turunnya harga saham dan EPS ini diikuti pula oleh turunnya volume perdagangan sebesar 1.120.000 lembar.

- Tahun 2003-2004

Terdapat kenaikan harga saham sebesar Rp 100, setelah sebelumnya terus mengalami penurunan. Kenaikan harga saham ini diikuti pula dengan kenaikan PER sebesar 12,58%. Berbanding terbalik dengan EPS yang turun sebesar Rp. 17.9. Hal tersebut disebabkan karena permintaan akan saham meningkat, maka harga saham yang dikeluarkan perusahaan mengalami peningkatan. Naiknya harga saham dan PER ini tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru turun sebesar 1.835.000 lembar seiring dengan turunnya EPS.

#### 4.3.3 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Tabel 25.

Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*  
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2000-2005

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Harga Saham (Rp)	400	380	375	450	385
EPS (Rp)	26,19	29,18	1,04	3,89	1,53
PER (%)	0,15	0,13	3,61	1,16	2,52
Volume Perdagangan (lbr)	10.276.500	8.798.000	9.412.000	11.940.000	5.839.500

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan harga saham yang tidak terlalu besar yaitu sebesar Rp. 20. Penurunan harga saham ini diikuti oleh turunnya PER sebesar 0,02%. Di sisi lain nilai EPS mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,3. Hal tersebut disebabkan karena penawaran saham

menurun sehingga permintaan saham juga ikut menurun, maka harga saham yang dikeluarkan atau yang ditawarkan perusahaan mengalami penurunan. Seiring dengan turunnya harga saham dan PER, diikuti pula oleh turunnya volume perdagangan sebesar 1.478.500 lembar.

- Tahun 2001-2002

Tahun 2001 harga saham masih mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 5, yaitu dari harga saham sebesar Rp. Rp. 380 di tahun 2001 menjadi sebesar Rp. 375 di tahun 2002. Penurunan harga saham ini diikuti oleh turunnya EPS sebesar Rp. 14.8. Di sisi lain nilai PER mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 3,48%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan banyak mengalami penurunan sehingga kondisi perusahaan dinilai kurang baik, maka permintaan saham juga ikut mengalami penurunan, oleh sebab itu harga saham mengalami penurunan pula. Turunnya harga saham dan EPS ini tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan, volume perdagangan justru naik sebesar 614.000 lembar.

- Tahun 2002-2003

Ada sedikit kenaikan harga saham yaitu sebesar Rp. 75, yaitu dari harga saham sebesar Rp. 375 di tahun 2002 menjadi sebesar Rp. 450 di tahun 2003. Di sisi lain nilai EPS dan nilai PER mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 2,1 untuk nilai EPS, dan sebesar 2,45% untuk nilai PER . Hal tersebut disebabkan karena

laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan kondisi perusahaan juga dinilai baik, sehingga permintaan akan saham meningkat, dan harga saham juga mengalami peningkatan. Turunnya harga saham dan EPS tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan. Volume perdagangan justru naik sebesar 2.528.000 lembar seiring dengan naiknya harga saham.

- Tahun 2003-2004

Di tahun 2004 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 65. Di sisi lain nilai EPS dan nilai PER mengalami kenaikan, yaitu sebesar Rp. 0,4 dan 1,36%. Hal ini disebabkan karena laba usaha kembali mengalami penurunan, sehingga harga saham juga mengalami penurunan. Turunnya harga saham seiring dengan turunnya volume perdagangan yaitu sebesar 6.100.500 lembar.

#### 4.3.4 PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

Tabel 26.

Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*  
PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Periode 2000-2005

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Harga Saham (Rp)	42.000	41.000	50.100	50.000	52.500
EPS (Rp)	2,92	3,65	5,10	4,80	6,96
PER (%)	143,84	112,33	98,24	104,17	75,43
Volume Perdagangan (lbr)	100.492.000	125.500.000	90.112.500	130.495.500	120.125.000

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

- Tahun 2000-2001

Terdapat penurunan harga saham yaitu sebesar Rp. 1000. Nilai EPS naik sebesar Rp. 0,6. Sedangkan untuk nilai PER mengalami penurunan sebesar 31,51%. Hal tersebut disebabkan karena permintaan akan saham menurun sehingga harga saham juga menurun. Turunnya harga saham tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru naik sebesar 25.008.000 lembar.

- Tahun 2001-2002

Terdapat kenaikan harga saham sebesar Rp. 9.100. Kenaikan harga saham ini diiringi oleh naiknya nilai EPS sebesar Rp. 1.9, namun tidak diikuti oleh kenaikan PER. *Price Earning Ratio* justru turun sebesar 14,09%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan kondisi perusahaan dinilai baik, maka permintaan akan saham juga meningkat sehingga harga saham juga meningkat. Seiring dengan naiknya harga saham, volume perdagangan justru turun sebesar 35.387.500 lembar.

- Tahun 2002-2003

Lain halnya di tahun 2003, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 100. Penurunan harga saham ini diikuti oleh menurunnya nilai EPS yaitu sebesar Rp. 1,1. Penurunan EPS ini tidak diikuti oleh menurunnya PER, justru PER mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,93%. Hal tersebut disebabkan karena

laba yang dihasilkan perusahaan kembali mengalami penurunan, maka permintaan akan saham hanya sedikit sehingga harga saham mengalami penurunan. Turunnya harga saham ini tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan. Volume perdagangan justru naik sebesar 40.383.000 lembar.

- Tahun 2003-2004

Di tahun 2004 harga saham kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 2.500. Kenaikan harga saham ini diiringi oleh naiknya nilai EPS yaitu sebesar Rp. 2,3. Di sisi lain nilai PER mengalami penurunan sebesar 28,74%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan kembali, sehingga permintaan akan saham juga meningkat dan harga saham juga mengalami kenaikan. Naiknya harga saham dan EPS tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru turun sebesar 10.370.500 lembar.

#### 4.3.5 PT. Mayora Indah, Tbk.

Tabel 27.  
 Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*  
 PT. Mayora Indah, Tbk. Periode 2000-2005

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Harga Saham (Rp)	1.220	1.225	1.250	1.260	875
EPS (Rp)	(16,80)	87,67	55,65	128,20	39,23
PER (%)	(72,62)	13,97	22,46	9,83	22,30
Volume Perdagangan (lbr)	121.123.000	80.111.000	48.732.500	4.276.500	129.492.500

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

- Tahun 2000-2001

Terdapat kenaikan harga saham di tahun 2001 sebesar Rp 5. Kenaikan harga saham ini seiring dengan kenaikan nilai EPS sebesar Rp. 70,9. Dan diikuti pula oleh naiknya nilai PER sebesar 58,63%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka permintaan akan saham mengalami peningkatan sehingga harga saham juga naik. Turunnya harga saham, EPS, dan PER tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru turun sebesar 41.012.000 lembar.

- Tahun 2001-2002

Tahun 2002 terdapat kenaikan harga saham sebesar Rp. 25. Kenaikan harga saham ini tidak diikuti oleh naiknya nilai EPS, namun justru nilai EPS mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 32,1. Di sisi lain nilai PER justru mengiringi naiknya harga saham, dimana nilai PER naik sebesar 8,49%. Hal tersebut disebabkan karena investor menilai kondisi perusahaan itu baik, maka permintaan saham meningkat, sehingga harga saham juga ikut meningkat (naik). Naiknya harga saham dan PER tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru turun sebesar 31.378.500 lembar seiring dengan turunnya EPS.

- Tahun 2002-2003

Di tahun 2003 harga saham masih mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 10. Kenaikan harga saham tersebut diikuti oleh

naiknya harga EPS yaitu sebesar Rp. 72,6 tetapi kenaikan EPS tersebut tidak diiringi oleh naiknya nilai PER, justru sebaliknya nilai PER mengalami penurunan sebesar 12,63%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan terus mengalami peningkatan, sehingga kondisi perusahaan baik, maka permintaan akan saham meningkat dan harga saham mengalami peningkatan pula. Naiknya harga saham dan EPS ini juga tidak diikuti oleh naiknya volume perdagangan. Volume perdagangan justru turun seiring dengan turunnya PER yaitu sebesar 44.456.000 lembar.

- Tahun 2003-2004

Terdapat penurunan harga saham sebesar Rp. 385. Penurunan harga saham ini diikuti pula oleh penurunan nilai EPS yaitu sebesar Rp. 89, disaat harga saham dan *Earning Per Share* turun justru nilai PER mengalami kenaikan sebesar 12,47%. Hal tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan menurun, sehingga permintaan saham ikut menurun, dan harga saham juga ikut menurun. Seiring dengan naiknya nilai PER, volume perdagangan naik sebesar 125.216.000 lembar, dan tidak diikuti oleh naiknya harga saham dan EPS.

Dari hasil analisis di atas harga saham dari lima perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2000-2004 cenderung mengalami penurunan walaupun pada tahun tertentu

sempat mengalami peningkatan, namun di tahun berikutnya kembali mengalami penurunan.

#### 4.4 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Pada Lima Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Mengenai pengaruh *Return On Investment* yang dinilai dari perhitungan ROI yang dihasilkan terhadap harga saham, maka perlu diuji secara statistik, sebagai variabel independen atau bebas (X) adalah ROI, karena ROI tersebut mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi dan variabel dependen atau terikat (Y) adalah harga saham. Setelah itu akan jelas apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.

Tabel 28.  
Data Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y)

Perusahaan	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Siantar Top	0,15	220	0,022	48.400	32,56
	0,08	180	0,007	32.400	14,58
	0,05	175	0,003	30.625	8,93
	0,08	185	0,007	34.225	15,54
	0,10	215	0,010	46.225	21,07
Indofood Sukses Makmur	0,19	1.190	0,036	1.416.100	227,29
	0,16	930	0,025	864.900	146,01
	0,12	870	0,015	756.900	107,01
	0,09	750	0,008	562.500	67,50
	0,09	850	0,009	722.500	79,90
Ultrajaya Mlik	0,07	400	0,005	160.000	28,00
	0,06	380	0,004	144.400	22,80
	0,02	375	0,000	140.625	6,38
	0,08	450	0,006	202.500	34,65
	0,07	385	0,004	148.225	25,41
Aqua Golden Mississippi	0,15	42.000	0,023	1.764.000.000	6.342
	0,13	41.000	0,017	1.681.000.000	5.371
	0,16	50.100	0,026	2.510.010.000	8.066,10
	0,15	50.000	0,024	2.500.000.000	7.700
	0,17	52.500	0,030	2.756.250.000	9.135
Mayora Indah	0,04	1.220	0,001	1.488.400	45,14
	0,05	1.225	0,003	1.500.625	61,25
	0,06	1.250	0,004	1.562.500	78,75
	0,09	1.260	0,008	1.587.600	114,66
	0,04	875	0,001	765.625	32,38
<b>Jumlah</b>	<b>2,46</b>	<b>248.985</b>	<b>0,30</b>	<b>11.223.475.275</b>	<b>37.783,90</b>

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah)

### 1. Analisis Korelasi

Perhitungan korelasi ini untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisa korelasi yang digunakan adalah

analisis korelasi *Karl Pearson* karena data yang diuji dalam skala rasio, adapun rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:  $r$  = Korelasi

$X$  = ROI

$Y$  = Harga Saham

$n$  = Jumlah Sampel = Laporan Keuangan (25 Tahun)

Korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara rasio ROI terhadap perubahan harga saham. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < 1$ , yaitu:

Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, hubungan  $x$  dan  $y$  adalah positif dan sangat kuat,

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, hubungan  $x$  dan  $y$  adalah lemah dan tidak ada hubungan sama sekali, atau

Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, hubungan  $x$  dan  $y$  adalah negatif dan sangat kuat.

Berdasarkan data pada tabel 13 perhitungan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(25 \times 37.783.90) - (2,46 \times 248.985)}{\sqrt{\{(25 \times 0,30) - (2,46)^2\} \{(25 \times 11.223.475.275) - (248.985)^2\}}}$$

$$r = \frac{944.597,5 - 612.503,1}{\sqrt{\{1,45\} \{218.593.351.650\}}}$$

$$r = \frac{332.094,40}{562.992,33}$$

$$r = 0.59$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh korelasi sebesar 0.59 hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat, yaitu berdasarkan korelasi  $r = 1$  atau mendekati 1, berarti hubungan x dan y adalah positif dan sangat kuat. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap harga saham.

## 2. Analisis Uji t

Analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  :  $r = 0$  Perubahan ROI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

$H_a$  :  $r \neq 0$  Perubahan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah perhitungan nilai t yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,59 \sqrt{\frac{25-2}{1-0,35}}$$

$$t = 0,59 \times 35,38$$

$$t = 20,9$$

Untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan ,  $df = (n-2)$ , dimana n merupakan jumlah sampel yaitu laporan keuangan sebanyak 25 (dua puluh lima ) tahun.

maka  $df = 25 - 2 = 23$ , sehingga didapat  $t_{tabel}$  yaitu 1,714. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 20,9 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,714 karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap perubahan harga saham, karena harga saham dapat diketahui apakah harga saham tersebut meningkat atau menurun setelah ROI diumumkan. Jika laba meningkat maka ROI juga meningkat, sehingga permintaan akan saham juga akan meningkat. Jika laba menurun maka ROI juga menurun, sehingga permintaan akan saham juga akan menurun. Dengan demikian, semakin banyak permintaan akan saham maka semakin tinggi harga saham yang beredar, sebaliknya semakin sedikit permintaan akan saham maka semakin rendah harga saham yang beredar. Walaupun ROI disini sangat mempengaruhi, tetapi di sisi lain masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya yaitu gejolak politik dan ekonomi maupun tren yang ada dimasyarakat, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar, volume pasar, luas pasar, dan juga berdasarkan deviden atau keuntungan yang akan diperoleh.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Return On Investment* dalam hubungannya dengan perubahan harga saham, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan, unit analisis yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lima perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu diantaranya:
  - PT. Siantar Top, Tbk.
  - PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
  - PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
  - PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.
  - PT. Mayora Indah, Tbk.
2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif*, dengan metode penelitiannya yaitu metode *explanatory survey*, dan teknik penelitiannya adalah *corelational relationship*.
3. Perusahaan yang kondisi ROI-nya membaik selama tahun penelitian adalah PT. Siantar Top, Tbk. dan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba usaha dan jumlah aktiva mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang kondisi ROI-nya memburuk selama tahun penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk & Trading Company,

- Tbk. dan PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba usaha mengalami penurunan.
4. Perusahaan yang kondisi harga saham-nya membaik selama tahun penelitian adalah PT. Siantar Top, Tbk., PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan naik sehingga kondisi perusahaan juga dinilai baik, maka permintaan akan saham meningkat yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Sedangkan perusahaan yang kondisi harga saham-nya memburuk selama tahun penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan menurun, sehingga permintaan saham ikut menurun, dan harga saham ikut menurun pula.
  5. Dari hasil perhitungan uji statistik diperoleh korelasi sebesar 0,59 hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat, yaitu berdasarkan korelasi  $r = 1$  atau mendekati 1, berarti hubungan  $x$  dan  $y$  adalah positif dan sangat kuat. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap harga saham. Berdasarkan analisis uji  $t$  diperoleh hasil pengujian dengan  $t_{hitung}$  sebesar 20,9 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,714 karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (perubahan ROI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham) dan  $H_a$  diterima (perubahan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham).

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah penulis uraikan,

maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat berguna

bagi perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya:

1. Dalam melihat sisi teknikalnya sebaiknya mempertimbangkan kondisi lainnya seperti isu-isu luar negeri, misalnya penurunan suku bunga, keadaan politik, depresiasi mata uang asing, penurunan pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya.

2. Bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati terhadap isu-isu luar negeri, seperti penurunan suku bunga, keadaan politik, depresiasi mata uang asing, penurunan pertumbuhan ekonomi. Karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi turunnya harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Chambers, Floyd. A. 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf. Edisi Revisi. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Soediono. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga, Cetakan Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.
- Soeharto Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat, FEUI, Jakarta.
- Stongren, Charles T. 1998. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Alih Bahasa: Salmon Sihombing. Erlangga, Jakarta.
- Soediyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Keown, Arthur J., David F. Scott, John D. Martin dan J. William Petty. 1999. *Basics of Financial Management*. Edisi 7. Alih Bahasa: Chaerul D. Djakman. Salemba Empat, Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Maxwell, Ronald J., Peter Onus, Peter Fox. 1998. *Financial Accounting*. Third Edition, Prentice Hall, Australia.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Pandji Anoraga, Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Richard, Brealy A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus. 1999. *Fundamentals Of Corporate Finance*. Second Edition, The Mc. Grow Hill Companies, USA.
- Ridwan S. Sundjaja, Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media, Bandung.

- lita Ariyani. 2004. *Pengaruh Return on Investment (ROI) Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Farmasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*. Makalah Seminar. Universitas Pakuan, Bogor.
3. Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat., Liberty, Yogyakarta.
- Sinuraga Murthada. 1999. *Teori Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Suad Husnan. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, UPP-AMP YKPPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, UPP-AMP YKPPN, Yogyakarta.
- Supranto J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fajhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Alih Bahasa: Heru Sutojo. Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.



Tabel 2.  
Persentase ROI dan Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Keterangan	2003	2004
<i>Net Operating Income</i>	1.369.220.905.295	1.545.173.221.938
Total Aktiva	15.197.741.805.532	16.424.958.816.894
ROI	0,09	0,09
Harga Saham	750	850

Sumber: Laporan Keuangan, Bursa Efek Jakarta

Tabel 3.  
Persentase ROI dan Harga Saham PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

Keterangan	2003	2004
<i>Net Operating Income</i>	80.408.310.000	116.674.176.000
Total Aktiva	523.301.709.000	671.108.822.000
ROI	0.15	0.17
Harga Saham	50.000	52.500

Sumber: Laporan Keuangan, Bursa Efek Jakarta

Tabel 4.  
Persentase ROI dan Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Keterangan	2003	2004
<i>Net Operating Income</i>	85.850.536.114	86.453.166.773
Total Aktiva	1.120.850.814.004	1.300.239.863.890
ROI	0.08	0.07
Harga Saham	450	385

Sumber: Laporan Keuangan, Bursa Efek Jakarta